

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang - undang No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 19 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Dan diungkapkan pula dalam pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Lebih khusus ditunjukkan di dalam Undang – undang No 20 tahun 2003 pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang berbunyi sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Merujuk pada pernyataan di atas, sikap – sikap mulia tersebut harus dibentuk melalui berbagai kegiatan. Proses pendidikan sebagai salah satu kegiatan leguler diharapkan dapat membentuk secara maksimal 19 sikap mulya, yaitu:

1. Percaya diri
2. Rasa ingin tahu
3. Toleransi
4. Teliti
5. Tekun
6. Kerja sama

Sikap rasa ingin tahu dan toleransi yang akan dikaji dalam penelitian, dilihat dari rumusan tujuan pendidikan nasional di atas, diturunkan dari pernyataan “berahlak muliya” sedangkan “nilai hasil belajar” sebagai salah satu variabel yang di teliti diturunkan dari pernyataan “berilmu”.

Merujuk pada buku guru yang digunakan, pembelajaran yang akan di kembangkan dalam penelitian ini adalah tentang “ tema indah nya kebersamaan dari sub temanya adalah keberagaman budaya bangsaku”. Pembelajaran akan dilakukan di kelas IV SDN ASMI Bandung. Pada sub tema tersebut ada beberapa aspek atau kompetensi yang akan dikembangkan yaitu mencakup:

1. Aspek sikap:
Rasa ingin tahu dan toleransi.
2. Aspek pengetahuan

Keberagaman budaya, lagu nasional, sudut, poster, sila Pancasila, sumber bunyi, nilai-nilai Pancasila, Media perambatan bunyi, teks instruksi, Laporan, Segi banyak, teks cerita, kata baku dan tidak baku.

3. Aspek keterampilan

Menghitung, menulis, mengukur sudut, membaca peta, mencari informasi, dan mencari informasi. Berkaitan dengan fokus penelitian yang mencakup sikap rasa ingin tahu, sikap toleransi dan hasil belajar siswa perlu di jelaskan terlebih dahulu.

Sikap rasa ingin tahu menurut Daryanto dan Darmiatun (2013, hlm.71) adalah “sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas tentang suatu yang dipelajari, dilihat dan didengar”. Sedangkan menurut Samani dan Hariyanto (2012, hlm. 119) rasa ingin tahu adalah “keinginan untuk menyelidiki dan mencari pemahaman terhadap rahasia alam atau peristiwa sosial yang terjadi”. Sementara itu Mustari (2011, hlm. 104) menyebutkan bahwa “kurositas (rasa ingin tahu) adalah emosi yang dihubungkan dengan perilaku mengorek secara alamiah seperti eksplorasi, investigasi dan belajar”.

Berdasarkan pendapat - pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sikap rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang di tunjukan untuk mencari dan menyelidiki sesuatu yang belum mereka ketahui, yang kurang mengerti menjadi mengerti, yang belum tahu menjadi tahu guna memperoleh pengetahuan baru. Agar dapat dipahami secara kongkrit,

maka penjelasan sikap – sikap tersebut di perlukan suatu indikator yang dapat diamati.

Indikator rasa ingin tahu menurut (KEMENDIKNAS 2010, hlm. 34) pada siswa kelas 4 -6 sebagai berikut:

1. Siswa cenderung bertanya selama pembelajaran jika ada hal yang tidak dipahami.
2. Membaca sumber di luar buku teks tentang materi yang terkait dengan materi pembelajaran.
3. Membaca atau mendiskusikan gejala alam yang baru terjadi.
4. Bertanya tentang suatu yang terkait dengan materi pelajaran tetapi diluar yang di bahas di kelas.

Untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa menurut Daryanto dan Darmiatun (2013, hlm. 138) ada dua kondisi yang perlu di perhatikan yaitu:

1. Sekolah
 - a) Menyediakan media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik) untuk berekspresi bagi warga sekolah.
 - b) Memfasilitasi warga sekolah untuk bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.
2. Kelas
 - a) Menciptakan suasana kelas yang mendukung rasa ingin tahu.
 - b) Eksplorasi lingkungan secara terprogram.
 - c) Tersedia media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik).

Fokus penelitian yang ke dua adalah sikap toleransi. Toleransi menurut Saptono (2011, hlm. 132) “umumnya diartikan sebagai sikap yang bersedia menenggang (menghargai, membiarkan, dan membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan,

kelakuan, dan lain sebagainya) pihak lain yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian diri sendiri”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sikap toleransi adalah suatu sikap tenggangrasa terhadap pendirian, keyakinan, adat - istiadat, dan perilaku seseorang yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian diri sendiri.

Indikator sikap toleransi menurut (PERMENDIKBUD 2015, hlm. 23) pada siswa berikut:

1. Tindakan menghargai perbedaan.
2. Menghormati teman yang berbeda agama.
3. Berteman tanpa membedakan agama.
4. Tidak mengganggu teman belajar.
5. Menghormati hari besar agama lain.
6. Tidak menjelekan ajaran agama lain.

Kegiatan untuk mengenalkan persamaan dan perbedaan pada anak untuk menumbuhkan sikap toleransi menurut Rosita Endang Kusmaryani (2011, hlm. 112) terdiri dari beberapa kegiatan yakni dengan cara:

- a) mengajak anak untuk berbagi cerita mengenai adat dan tradisi kebudayaan bersama-sama dengan teman dari budaya lain, b) secara bergantian anak-anak diminta untuk berbagi pengalaman mengenai acara keagamaan dan perayaan agama lain dan c) memperkenalkan persamaan dan perbedaan antara anak yang satu dengan lainnya. Ini dapat dilakukan dengan menunjukkan foto, ilustrasi, musik, film dan media yang lain untuk memperkenalkan keberagaman di antara mereka.

Fokus peneliti yang ketiga adalah hasil belajar siswa. Menurut Nana Sudjana (2009, hlm. 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah “perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan - kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Indikator keberhasilan belajar menurut Nana Sudjana (2010, hlm 22)

hasil belajar dari Benyamin Bloom dibagi menjadi tiga ranah yaitu:

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni (a) pengetahuan atau ingatan, (b) pemahaman, (c) aplikasi, (d) analisis, (e) sintesis, dan (f) evaluasi.
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni (a) penerimaan, (b) jawaban atau reaksi, (c) penilaian, (d) organisasi, dan (e) internalisasi.
- 3) Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan Taksonomi Bloom, hasil belajar dalam rangka pembelajaran meliputi tiga kategori ranah, yaitu:

- 1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu:
 - a) Pengetahuan (C.1)
 - b) Pemahaman (C. 2)
 - c) Penerapan (C. 3)
 - d) Analisis (C. 4)
 - e) Sintesis (C. 5)

- f) Evaluasi (C. 6)
- 2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan, yaitu:
 - a) Menerima
 - b) Menjawab/ Reaksi
 - c) Menilai Organisasi
 - d) Karakteristik dengan suatu nilai
 - e) Kompleks Nilai.
- 3) Ranah psikomotor, meliputi:
 - a) Keterampilan motorik
 - b) Manipulasi benda-benda
 - c) Koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengintai)

Mekanisme Penilaian Hasil belajar pendidik menurut

PERMENDIKBUD Nomor 53 tahun 2015 pasal 8 meliputi:

1. Perencanaan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran pada saat penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus.
2. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan pengukuran pencapaian satu atau lebih Kompetensi Dasar.
3. Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan sebagai sumber informasi utama dan pelaporannya menjadi tanggungjawab wali kelas atau guru kelas.
4. Hasil penilaian pencapaian sikap oleh pendidik disampaikan dalam bentuk predikat atau deskripsi.
5. Penilaian aspek pengetahuan dilaksanakan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai.
6. Penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, protopolio, dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai.
7. Hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan keterampilan oleh pendidik disampaikan dalam bentuk angka dan/atau deskripsi.
8. Siswa yang belum mencapai KKM sebesar yang di tentukan yaitu 75 harus mengikuti pembelajaran remedi.

Berdasarkan fakta hasil observasi sebelum dilakukan penelitian

ternyata siswa belum menunjukkan sikap rasa ingin tahu, toleransi dan

nilai hasil belajar yang sesuai dengan yang diharapkan. Adapun hasil observasi selama melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Jika ada hal yang belum dipahami, siswa cenderung diam dan kurang bertanya selama pembelajaran berlangsung.
2. Siswa cenderung hanya membaca satu buku sumber yang diberikan guru saja tanpa ada inisiatif untuk membaca sumber dari luar buku teks tentang materi yang terkait dengan materi pembelajaran.
3. Kurangnya dorongan dari diri sendiri untuk membaca atau mendiskusikan gejala alam yang baru terjadi.
4. Cenderung tidak mau bertanya tentang suatu yang terkait dengan materi pelajaran.

Fakta hasil observasi tentang sikap toleransi dapat di deskripsikan sebagai berikut:

1. Kurang menghargai perbedaan.
2. Sebagian kecil siswa belum menghargai teman yang berbeda agama.
3. Masih ada beberapa siswa yang belum mau berteman dengan teman yang berbeda agama.
4. Siswa cenderung suka mengganggu teman belajar.
5. Belum semua siswa mampu menghormati hari besar agama lain, hal ini ditunjukkan dengan sikap acuh siswa pada saat diberikan penjelasan oleh guru tentang menghargai keberagaman.

Hasil observasi yang berkaitan dengan nilai hasil belajar siswa. Dapat di deskripsikan berikut:

1. Hanya beberapa siswa yang mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu sebesar 75. Hal ini terjadi karena belum berhasilnya proses belajar dan perbaikan hasil belajar siswa.
2. Belum tercapainya hasil belajar siswa yang dapat dilihat melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.
3. Belum tercapainya keterampilan siswa yang dapat dilihat melalui praktik, produk, proyek, protopolio, dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai.
4. Sebagian besar siswa yang belum mencapai KKM sebesar yang di tentukan yaitu 75 harus mengikuti pembelajaran remedi.

Berdasarkan teori dan hasil observasi peneliti tentang rasa ingin tahu, toleransi, dan hasil belajar siswa dibandingkan dengan fakta yang terjadi di lapangan, maka terdapat kesenjangan.

Dengan demikian hal ini perlu dijadikan masalah dalam penelitian, dengan menggunakan cara belajar – mengajar dengan metode tanya jawab. Sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung yang berdampak terhadap peningkatan rasa ingin tahu, sikap toleransi dan hasil belajar siswa.

Guru perlu memilih suatu strategi pembelajaran yang tepat serta menarik perhatian siswa sehingga siswa lebih terfokus pada pembelajaran yang sangat dekat dengan kondisi mereka. Salah satu

model yang cocok diterapkan pada siswa kelas IV adalah model *Discovery learning*.

Penguatan alasan peneliti untuk menggunakan model *discovery learning* sejalan dengan kelebihan model pembelajaran *discovery learning* menurut Hosnan (2014, hlm 287-288) sebagai berikut:

- 1) Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif.
- 2) Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer.
- 3) Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah.
- 4) Membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lain.
- 5) Mendorong keterlibatan keaktifan siswa.
- 6) Mendorong siswa berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.
- 7) Melatih siswa belajar mandiri.
- 8) Siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, karena ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir.

Pembelajaran di SD harus menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk menumbuhkan sikap rasa ingin tahu dan toleransi serta hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“Penggunaan Model *Discovery Learning* Untuk Menumbuhkan Sikap Rasa Ingin Tahu Dan Toleransi Serta Hasil Belajar Siswa Kelas IV Dalam Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku SDN ASMI Bandung.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa cenderung diam dan kurang bertanya selama pembelajaran berlangsung.
2. Siswa cenderung membaca satu buku sumber yang diberikan guru tanpa ada inisiatif untuk membaca sumber di luar buku teks tentang materi yang terkait dengan materi pembelajaran.
3. Kurang menghargai perbedaan dilingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat.
4. Siswa cenderung suka mengganggu teman belajar.
5. Sebelum dilakukan penelitian hanya beberapa siswa yang mencapai KKM yang di tentukan yaitu sebesar 75. Hal ini terjadi karena belum berhasilnya proses belajar dan perbaikan hasil belajar siswa.
6. Belum tercapainya hasil belajar siswa yang dapat dilihat melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.
7. Belum tercapainya keterampilan siswa yang dapat dilihat melalui praktik, produk, proyek, protopolio, dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai.
8. Guru belum maksimal dalam menggunakan model dan media pembelajaran yang bervariasi terutama dalam penerapan model pembelajar *discovery learning*.

9. Belum semua guru terampil dalam penerapan model *discovery learning*.

C. Rumusan Masalah

Untuk membantu melaksanakan penelitian rumusan masalahnya di bagi menjadi dua rumusan masalah sebagai berikut:

1. Rumusan masalah umum

Dari permasalahan di atas peneliti merumuskan masalah tentang model yang akan di gunakan dalam penelitian yaitu:

Dapatkah model *discovery learning* meningkatkan sikap rasa ingin tahu dan toleransi serta hasil belajar siswa dalam sub tema keberagaman budaya bangsaku pada siswa kelas IV SDN ASMI Bandung ?

2. Rumusan masalah khusus

Peneliti tidak hanya merumuskan masalah secara umum namun juga merumuskan masalah secara khusus untuk memudahkan pelaksanaan penelitian, adapun rumusan masalah tersebut sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah menyusun perencanaan pembelajaran melalui model *discovery learning* untuk menumbuhkan sikap rasa ingin tahu, toleransi, dan hasil belajar siswa dalam sub tema keberagaman budaya bangsaku pada siswa kelas IV SDN ASMI Bandung ?
- b. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran melalui model *discovery learning* untuk menumbuhkan sikap rasa ingin tahu, toleransi dan hasil belajar siswa dalam subtema keberagaman budaya bangsaku pada siswa kelas IV SDN ASMI Bandung?

- c. Mampukah sikap rasa ingin tahu, toleransi, dan hasil belajar siswa meningkat setelah setelah menggunakan model *discovery learning*?
- d. Bagaimanakah respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning*?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap rasa ingin tahu, toleransi, dan hasil belajar siswa kelas IV SDN ASMI BANDUNG dalam subtema keberagaman budaya bangsaku dengan menggunakan model *discovery learning*.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk menyusun perencanaan pembelajaran melalui model *discovery learning* untuk menumbuhkan sikap rasa ingin tahu dan toleransi serta hasil belajar dalam subtema keberagaman budaya bangsaku pada siswa kelas IV SDN ASMI Bandung.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran melalui model *discovery learning* untuk menumbuhkan sikap rasa ingin tahu dan toleransi serta hasil belajar siswa dalam subtema keberagaman budaya bangsaku pada siswa kelas IV SDN ASMI Bandung.

- c. Untuk meningkatkan sikap rasa ingin tahu dan toleransi siswa dalam subtema keberagaman budaya bangsaku melalui model *discovery learning* pada siswa kelas IV SDN ASMI Bandung.
- d. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam subtema keberagaman budaya bangsaku melalui model *discovery learning* pada siswa kelas IV SDN ASMI Bandung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis.

Meningkatkan sikap rasa ingin tahu dan toleransi serta hasil belajar siswa SDN ASMI Bandung pada subtema keberagaman budaya bangsaku dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi Siswa.

Tumbuhnya sikap rasa ingin tahu dan toleransi serta hasil belajar siswa dalam subtema keberagaman budaya bangsaku sehingga dapat mengembangkan pemahaman konsep, keaktifan siswa, mampu memecahkan masalah dalam pembelajaran.

b. Bagi Guru.

Meningkatnya pengetahuan dan menambah wawasan guru dalam menyusun rencana perencanaan pembelajaran dengan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, toleransi, meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam merancang strategi pembelajaran.

c. Bagi Sekolah.

Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran demi kemajuan proses pembelajaran dimasa yang akan datang, serta meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu sekolah.

d. Bagi Peneliti

1. Menambah wawasan tentang pembelajaran dengan model *discovery learning* pada subtema keberagaman budaya bangsaku menjadi salah satu alternatif pembelajaran.
2. Memberikan referensi bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengembangkan model *discovery learning*.

F. DEFINISI OPERASIONAL

Beberapa definisi oprasional dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

a. Pengertian model *discovery learning*

Model *discovery learning* menurut Hosnan (2014, hlm. 282) bahwa *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Dan diungkapkan pula oleh Hosnan (2014, hlm. 18) bahwa Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran

tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Wilcox dalam Hosnan (2014 hlm,281) pembelajaran penemuan adalah:

Dalam pembelajaran penemuan, siswa didorong untuk belajar aktif melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Menurut Kurniasih dan Sani (2014, hlm. 64) *discovery learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk akhirnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri. Selanjutnya, Sani (2014, hlm. 97) mengungkapkan bahwa *discovery* adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Sikap rasa ingin tahu

a. Pengertian sikap rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu menurut daryanto dan darmiatun (2013, hlm.71) adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari suatu yang dipelajari, dilihat dan didengar. Sedangkan menurut samani dan hariyanto (2012, hlm. 119) rasa ingin tahu adalah keinginan untuk menyelidiki dan mencari pemahaman terhadap rahasia alam atau peristiwa sosial yang terjadi. Sementara itu Mustari (2011, hlm. 104) menyebutkan bahwa kurositas (rasa ingin tahu) adalah emosi yang dihubungkan dengan perilaku mengorek secara alamiah seperti eksplorasi, investigasi dan belajar.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sikap rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang di tunjukan untuk mencari dan menyelidiki sesuatu yang belum mereka ketahui, yang kurang mengerti menjadi mengerti, yang belum tahu menjadi tahu guna memperoleh pengetahuan baru.

3. Sikap Toleransi

a. Pengertian sikap toleransi

Toleransi menurut Saptono (2011, hlm. 132) umumnya diartikan sebagai “sikap yang bersedia menenggang (menghargai, membiarkan, dan membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan,

kebiasaan, kelakuan, dan lain sebagainya) pihak lain yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian diri sendiri”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sikap toleransi adalah suatu sikap tenggangrasa terhadap pendirian, keyakinan, adat - istiadat, dan perilaku seseorang yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian diri sendiri.

4. Hasil belajar

a. Definisi hasil belajar

Hasil belajar siswa menurut Nana Sudjana (2009, hlm. 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah “perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan - kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

5. Media pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, media juga merupakan penyalur informasi. Kata media berasal dari bahasa Latin, yang merupakan bentuk jamak dari medium. Istilah media digunakan juga dalam bidang pembelajaran atau lebih dikenal dengan media pembelajaran. Lesle J. Briggs (Wina Sanjaya, 2012: 204)

menyatakan media adalah “alat untuk memberi perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar”.

Dikemukakan pula oleh Rusman, dkk (2012: 170) bahwa media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran dan media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengar yang termasuk teknologi perangkat keras.

Dina Indriana (2011: 15) menjelaskan “media pembelajaran merupakan salah satu alat komunikasi dalam proses pembelajaran.”

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang memudahkan proses belajar bagi siswa dan pendidik atau guru dan merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar. Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengar yang termasuk teknologi perangkat keras.

b. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Jenis media pembelajaran sangat beragam, mulai dari media yang sederhana dan murah hingga media yang canggih dan mahal harganya. Ada media yang sudah tersedia di lingkungan yang langsung dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran, ada pula media yang sengaja dirancang untuk keperluan pembelajaran. Berbagai jenis media tersebut

dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya. Menurut Dina Indriana (2011 hlm. 54 – 56) media pembelajaran dapat di Klasifikasi sebagai berikut:

- 1) Menurut bentuk informasi yang digunakan dalam media pembelajaran, media pembelajaran dikategorikan sebagai berikut:
 - a) media visual diam
 - b) media visual gerak
 - c) media audio
 - d) media audio visual diam
 - e) media audio visual gerak

- 2) Menurut bentuk dan cara penyajiannya, media pembelajaran dikategorikan sebagai berikut:
 - a) Media grafis, bahan cetak, dan gambar diam
 - b) Media proyeksi diam
 - c) Media audio
 - d) Media gambar/ film
 - e) Media televisi
 - f) Multimedia

Produk yang dikembangkan termasuk dalam kelompok media visual diam , dimana media tersebut dapat menyediakan respons yang segera terhadap hasil belajar yang dilakukan oleh siswa. Media visual diam dapat dirancang dan digunakan sebagai media yang efektif untuk mempelajari dan mengajarkan materi pembelajaran yang relevan misalnya gambar yang menarik.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Azhar Arsyad (2010: 26-27) manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri – sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu;
 - a) Objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung di ruang kelas dapat diganti dengan gambar, foto, slide, realita, film, radio, atau model;
 - b) Objek atau benda yang terlalu kecil yang tidak tampak oleh indera dapat disajikan dengan bantuan mikroskop, film, slide, atau gambar.
 - c) Kejadian langka yang terjadi di masa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan melalui rekaman video, film, foto, slide disamping secara verbal.
 - d) Objek atau proses yang amat rumit seperti peredaran darah dapat ditampilkan secara konkret melalui film, gambar, slide, atau stimulasi komputer;
 - e) Kejadian atau percobaan yang dapat membahayakan dapat disimulasikan dengan media seperti komputer, film, dan video.
 - f) Peristiwa alam seperti terjadinya letusan gunung berapi atau proses yang dalam kenyataan memakan waktu lama seperti proses kepompong menjadi kupu-kupu dapat disajikan dengan teknik-teknik rekaman seperti *time-lapse* untuk film, video, *slide*, atau simulasi komputer.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke musem atau kebun binatang.

Sedangkan manfaat media pembelajaran menurut Dina

Indriana (2011 hlm. 48) adalah sebagai berikut:

- 1) Berbagai konsep yang abstrak dan sulit dijelaskan secara langsung kepada siswa bisa dikonkretkan atau disederhanakan melalui pemanfaatan media pembelajaran.
- 2) Menghadirkan berbagai objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat ke dalam lingkungan belajar melalui media pembelajaran

yang menjadi sampel dari objek tersebut. Misalnya penggunaan foto, video, dan lain-lain.

- 3) Menampilkan objek yang terlalu besar atau kecil ke dalam ruang pembelajaran .
- 4) Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau lambat menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan diatas, manfaat media pembelajaran yang dikembangkan dapat memperjelas pesan dan informasi, dan dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar untuk menumbuhkan sikap rasa ingin tahu siswa.